

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura merupakan salah satu daerah kepulauan di provinsi Jawa Timur, Indonesia yang juga memiliki sebutan sebagai pulau garam. Berdasarkan letak geografisnya, Pulau Madura merupakan daerah kepulauan yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh pantai dan sebagian besar wilayah lainnya merupakan daerah pesisir (Ar Razy dan Mahzuni, 2021). Kondisi geografis dari pulau Madura ini menyebabkan Madura menjadi salah satu wilayah yang terbilang cukup potensial dalam sektor perikanan, kelautan, sumber daya laut serta pengelolaan serangkaian ekowisata mangrove, pulau-pulau kecil dan pantai (Agustin dan Syah, 2020). Wilayah di pulau Madura yang paling terkenal dengan pengembangan ekowisata pantai dan pulau-pulau kecil adalah Kabupaten Sumenep, karena Sumenep merupakan wilayah dengan gugusan pulau-pulau. Jumlah pulau-pulau kecil di Kabupaten Sumenep mencapai sekitar 126 pulau (Cahyono *et al.*, 2018).

Pulau Gili Genting merupakan salah satu pulau-pulau kecil di antara 126 pulau-pulau kecil yang ada di Kabupaten Sumenep dengan peruntukan sebagai kawasan ekowisata, karena Pulau Gili Genting adalah salah satu pulau yang kerap kali dijadikan destinasi wisata unggulan di pulau Madura (Rosyidah *et al.*, 2021). Pulau Gili Genting dinilai memiliki kondisi alam yang baik untuk dapat dijadikan kawasan ekowisata pulau-pulau kecil yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Terdapat banyak potensi besar yang dapat dikembangkan di Pulau Gili Genting sebagai bagian dari pulau-pulau kecil, yaitu potensi pengembangan pada sektor perikanan, sumber daya alam dan pariwisata (Wicaksono *et al.*, 2019). Potensi paling besar dan memiliki dampak krusial adalah dengan melakukan pemberdayaan ekowisata pesisir berbasis pulau-pulau kecil. Ekowisata pulau-pulau kecil dapat berpotensi untuk dijadikan sebagai aset wisata bahari dengan daya dukung paling besar berpusat pada potensi geologis dan karakteristik dari kondisi suatu pulau tersebut, yang tentunya dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar, bahkan dalam skala perekonomian nasional (Koroy *et al.*, 2017).

Sejak akhir tahun 2016 ekowisata pantai pertama di Pulau Gili Genting resmi dibuka untuk umum. Ekowisata pantai yang pertama dibuka dan diresmikan di Pulau Gili Genting adalah ekowisata Pantai Sembilan (Masrurah dan Hisyam, 2022). Pembukaan ekowisata Pantai Sembilan menjadi tonggak awal pengembangan dan pembukaan ekowisata pantai lainnya seperti Pantai Kahuripan, Pantai Sahara dan Pantai Toroto. Hingga saat ini pengembangan serangkaian ekowisata pantai yang ada di Pulau Gili Genting masih dan terus dilakukan, baik di sektor ekowisata bahari rekreasi pantai seperti *snorkeling*, *scuba diving* dan sebagainya. Pengembangan suatu kawasan ekowisata pesisir tentu harus melibatkan pendekatan antara kesejahteraan kebutuhan ekonomi masyarakat pesisir sebagai pelaku utama pengembang ekowisata dengan kapasitas daya dukung kawasan ekowisata itu sendiri (Hayat dan Triyatno, 2023). Daya dukung kawasan merupakan kemampuan suatu kawasan untuk mendukung seluruh aktivitas manusia yang apabila melebihi kapasitas daya dukung dapat mengganggu keseimbangan lingkungan yang ada, sebab daya dukung suatu kawasan ekowisata dapat mempengaruhi Indeks Kualitas Pantai (BQI) untuk mendukung kegiatan wisata dan rekreasi pada kawasan ekowisata pantai (Rahman, 2021).

Beach Quality Index (BQI) merupakan suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas pantai yang telah difungsikan sebagai kawasan ekowisata berdasarkan karakteristik dari pembangunan ekowisata itu sendiri (Rafif *et al.*, 2023). Pemanfaatan kawasan pesisir di pulau kecil menjadi kawasan ekowisata pantai yang mengakibatkan meningkatnya aktivitas antropogenik baik dalam bidang rekreasi maupun non rekreasi pada kawasan pantai, tentu dapat merusak kualitas pantai serta dapat mempengaruhi kesesuaian pantai dalam peruntukan kawasan wisata, maka dari itu evaluasi pada kondisi keberlanjutan ekowisata pantai untuk analisis kualitas pantai dengan fungsi rekreasi perlu dilakukan dengan menggunakan salah satu sub-indeks dari Indeks Kualitas Pantai (BQI) yang merupakan *Recreational Function Index* (RFI). Analisis RFI atau Indeks Fungsi Rekreasi diperlukan untuk dapat mengetahui pengaruh kemampuan kawasan pantai untuk menyediakan serangkaian fasilitas rekreasi yang merupakan salah satu komponen penting dalam analisis Indeks Kualitas Pantai (BQI) (Romadhon *et al.*, 2024). Analisis RFI ini juga nantinya bertujuan untuk memaksimalkan keberlanjutan pengelolaan daerah pesisir dan ekowisata pantai di Pulau Gili Genting yang lebih baik pada masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian Pulau Gili Genting sebagai kawasan ekowisata pantai?
2. Bagaimana estimasi daya dukung Pulau Gili Genting sebagai kawasan ekowisata pantai?
3. Bagaimana tingkat keberlanjutan ekowisata pantai Pulau Gili Genting berdasarkan pada Indeks Fungsi Rekreasi (RFI)?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan pengambilan titik lokasi yang berbeda pada dua stasiun dengan berdasarkan kondisi lapang yang tidak sama antar stasiun dan fokus serta prioritas analisis ini hanya pada parameter perairan masing-masing stasiun. Penelitian analisis indeks kualitas pantai (BQI) ini hanya dibatasi pada pengukuran satu komponen BQI yang berupa Indeks Fungsi Rekreasi (RFI).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini, adalah:

1. Menganalisa tingkat kesesuaian Pulau Gili Genting sebagai kawasan ekowisata pantai
2. Menganalisa daya dukung Pulau Gili Genting sebagai kawasan ekowisata pantai
3. Menganalisa tingkat keberlanjutan ekowisata pantai Pulau Gili Genting berdasarkan pada Indeks Fungsi Rekreasi (RFI)

1.5 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada masyarakat luas serta pemerintah mengenai kesesuaian status pemanfaatan serta keberlanjutan kawasan pesisir di Pulau Gili Genting sebagai kawasan ekowisata pantai berdasarkan hasil analisis nilai Indeks Fungsi Rekreasi (RFI) sebagai salah satu sub-indeks kualitas ekowisata pantai atau *Beach Qualit Index* (BQI).